



Research Article

Optimalisasi Sumber Daya Kewirausahaan Pendidikan: Kunci untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif

Elvia Hani Marlina, Saca Suhendi

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,
Indonesia

Corresponding Author, Email: elviahm29@upi.edu (Elvia Hani Marlina)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 22, 2026

Revised : June 24, 2026

Accepted : July 23, 2026

Available online : August 31, 2026

How to Cite: Elvia Hani Marlina and Saca Suhendi. (2026) "Optimizing Educational Entrepreneurial Resources: The Key to Achieving Competitive Advantage", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 2917-2929. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2428.

Optimizing Educational Entrepreneurial Resources: The Key to Achieving Competitive Advantage

Abstract. This study aims to fill the gap in understanding the optimization of entrepreneurial resource organization in educational institutions, with a focus on identifying effective strategies to enhance competitiveness. The approach used is a literature review with qualitative analysis of academic journals, entrepreneurship books, articles, and leadership case studies in the field of education, specifically on the leadership of KH. Abdullah Gymnastiar at the Daarut Tauhiid Foundation. Data were collected through the selection of relevant literature and systematically analyzed to uncover best practices in managing entrepreneurial resources. The findings reveal that integrated resource organization, including human resource management, structured role division, and entrepreneurial leadership development, plays a crucial role in building an efficient and productive educational institution structure. Leadership that emphasizes spiritual values and entrepreneurship, as exemplified

by Aa Gym, is capable of creating an innovative and sustainable organizational culture, thereby improving the institution's competitiveness. Furthermore, effective time management, individual prioritization, and continuous human resource development are key factors supporting the success of entrepreneurship in education. The practical implications of this study highlight the importance for educational entrepreneurs to adopt a holistic, value-based organizational strategy with a focus on leadership development and an innovation-driven culture. This approach is believed to strengthen the institution's position in global competition while improving the quality of educational services. The study also recommends further research on the role of digital technology in optimizing entrepreneurial organization in education, as well as longitudinal evaluations of the long-term impact of resource management strategies on institutional competitiveness.

Keywords: Resource Organization, Educational Entrepreneurship, Entrepreneurial Leadership, Competitive Advantage, Human Resource Development

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengisi pemahaman mengenai optimalisasi pengorganisasian sumber daya kewirausahaan di institusi pendidikan dengan fokus mengidentifikasi strategi efektif untuk meningkatkan daya saing. Pendekatan yang digunakan berupa studi literatur dengan analisis kualitatif terhadap jurnal akademik, buku kewirausahaan, artikel, serta studi kasus kepemimpinan di bidang pendidikan, khususnya pada kepemimpinan KH. Abdullah Gymnastiar di Yayasan Daarut Tauhiid. Data dikumpulkan melalui seleksi literatur yang relevan dan dianalisis secara sistematis untuk menemukan praktik terbaik dalam pengelolaan sumber daya kewirausahaan. Hasil kajian mengungkap bahwa pengorganisasian sumber daya terpadu, termasuk pengelolaan SDM, pembagian peran terstruktur, serta pengembangan kepemimpinan kewirausahaan, memiliki peran penting dalam membangun struktur lembaga pendidikan yang efisien dan produktif. Kepemimpinan yang menekankan nilai spiritual dan kewirausahaan, seperti contoh yang ditunjukkan Aa Gym, mampu menciptakan budaya organisasi yang inovatif dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan daya saing lembaga. Selain itu, pengelolaan waktu dan prioritas individu serta pengembangan SDM secara berkelanjutan menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan kewirausahaan di bidang pendidikan. Implikasi praktis dari penelitian ini menyoroti pentingnya pengusaha pendidikan mengadopsi strategi pengorganisasian yang holistik dan berlandaskan nilai, serta fokus pada pengembangan kepemimpinan dan budaya inovasi. Pendekatan ini diyakini dapat memperkuat posisi lembaga dalam kompetisi global sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini juga merekomendasikan studi lanjutan terkait peran teknologi digital dalam pengoptimalan pengorganisasian kewirausahaan Pendidikan, serta evaluasi dampak jangka panjang dari strategi pengelolaan sumber daya terhadap daya saing lembaga.

Kata Kunci: Pengorganisasian Sumber Daya, Kewirausahaan Pendidikan, Kepemimpinan Kewirausahaan, Keunggulan Kompetitif, Pengembangan Sumber Daya Manusia

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin kompleks, pengelolaan sumber daya kewirausahaan menjadi aspek krusial untuk memastikan efektivitas dan efisiensi organisasi, termasuk dalam dunia pendidikan. Pengelolaan sumber daya yang baik memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengatur sumber daya secara optimal, membagi tugas dengan tepat, dan melakukan evaluasi secara sistematis, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara maksimal (Subekti, 2022). Selain pembagian kerja, pengorganisasian dalam konteks pendidikan juga mencakup kolaborasi yang erat antara pendidik, tenaga kependidikan, dan pimpinan lembaga

untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam pengelolaan Pendidikan (Nasir et al., 2023).

Seiring meningkatnya kebutuhan akan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan kewirausahaan yang adaptif dan inovatif, pengelolaan sumber daya manusia menjadi semakin penting. Manajemen yang tepat terhadap sumber daya manusia berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi lembaga pendidikan, terutama di tengah perubahan pasar yang dinamis (Hartati et al., 2024). Dengan pengelolaan yang terstruktur, lembaga pendidikan dapat memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan nilai tambah dan menciptakan daya saing yang berkelanjutan (Supriani et al., 2025).

Keunggulan kompetitif dalam pendidikan tidak dapat terwujud tanpa adanya strategi pengelolaan sumber daya yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*), yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk secara konsisten memperbaiki perencanaan, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut dalam pengelolaan program kewirausahaan (Hartati et al., 2024). Selain itu, penguatan budaya organisasi yang berfokus pada kualitas dan inovasi juga menjadi elemen penting dalam memperkuat daya saing lembaga pendidikan di tingkat nasional maupun internasional (Kusumaningrum, Dharmawan, et al., 2024).

Dalam konteks kewirausahaan pendidikan, optimalisasi sumber daya mencakup pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan, pelatihan berkelanjutan untuk tenaga pendidik, serta penyediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang inovatif (Kusumaningrum, Dharmawan, et al., 2024). Strategi ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi kewirausahaan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan bisnis masa depan (Aripin, 2021). Dengan demikian, lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai inkubator bagi calon wirausahawan yang siap bersaing di kancah global.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam strategi optimalisasi sumber daya kewirausahaan dalam pendidikan sebagai kunci utama untuk mencapai keunggulan kompetitif. Kajian ini akan menyoroti berbagai pendekatan pengelolaan sumber daya, tantangan yang dihadapi, serta solusi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di era disrupsi. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan manajemen kewirausahaan pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sebagai metode utama, dengan fokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber pustaka yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku teks kewirausahaan, artikel, dan studi kasus tokoh pendidikan yang berhasil. Sumber literatur dipilih dari database terkemuka seperti *Google Scholar*, *Scopus*, *JSTOR*, dan *SpringerLink*, serta literatur nasional yang memiliki kredibilitas tinggi untuk memastikan cakupan data yang luas dan terkini

(Nurhidayah & Usiono, 2022). Proses seleksi literatur dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, seperti kesesuaian dengan topik optimalisasi sumber daya kewirausahaan dalam pendidikan, kemutakhiran (terbit dalam sepuluh tahun terakhir), serta kualitas metodologi dan validitas data. Setiap literatur yang dipilih dievaluasi secara sistematis melalui penilaian judul, abstrak, dan isi penuh, menggunakan alat seperti *Critical Appraisal Skills Programme* (CASP) untuk memastikan keakuratan, konsistensi, dan kontribusi terhadap tujuan penelitian. Dengan demikian, hanya sumber literatur yang memenuhi standar kualitas tinggi yang dianalisis lebih lanjut untuk mendukung temuan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam artikel ini, temuan penelitian disajikan berdasarkan beberapa tema utama yang menjadi fokus kajian dalam pengorganisasian sumber daya kewirausahaan, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan. Tema-tema ini mencerminkan aspek fundamental mulai dari konsep dasar pengorganisasian, aktivitas individu, pengelolaan sumber daya manusia, hingga kepemimpinan kewirausahaan yang berorientasi pada nilai spiritual.

Untuk memudahkan pemahaman, berikut disajikan tabel yang merangkum temuan-temuan utama yang akan dibahas secara lebih rinci pada bagian berikutnya. Tabel ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana pengorganisasian sumber daya dapat dioptimalkan untuk mencapai keunggulan kompetitif di lembaga pendidikan, dengan studi kasus dari kepemimpinan KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) di Yayasan Daarut Tauhiid.

Tabel 1. Temuan Penelitian

No	Tema Temuan	Uraian Temuan
1.	Efektivitas Pengorganisasian dalam Mencapai Visi Pendidikan	KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) menerapkan pendekatan pengorganisasian yang berlandaskan nilai-nilai spiritual serta manajemen yang terstruktur untuk mencapai visi lembaganya. Yayasan Daarut Tauhiid (DT) memiliki visi untuk menjadi "Lembaga Pembinaan Generasi Muda Bertauhid," yang diwujudkan melalui berbagai program, seperti Santri Siap Guna (SSG). Program ini mengintegrasikan pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan, dan pembentukan karakter. Untuk memastikan efektivitas program, DT menggunakan siklus PDCA (<i>Plan-Do-Check-Act</i>), yang memungkinkan evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian strategi guna mencapai tujuan Lembaga (Apriani et al., 2015).
2.	Strategi Pengorganisasian Aktivitas Individu di Lembaga Pendidikan	Aa Gym mendorong penerapan disiplin melalui konsep BRTT (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur) serta kegiatan rutin seperti pelatihan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) untuk membentuk perilaku positif. Setiap individu memiliki peran yang jelas dengan pembagian area kerja dan tugas yang spesifik, memastikan setiap anggota dapat berkontribusi sesuai keahliannya. Pendekatan ini memperkuat akuntabilitas serta meningkatkan koordinasi di antara anggota organisasi (Apriani et al., 2015).

3.	Penyediaan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan	DT memaksimalkan potensi sumber daya manusia melalui proses seleksi yang ketat dan pelatihan berkelanjutan. Santri dan karyawan dipilih berdasarkan keselarasan dengan nilai-nilai lembaga, kemudian diberikan pembinaan melalui program seperti Diklat Pelatih dan Kaderisasi. Selain itu, pengelolaan SDM didukung dengan penyediaan fasilitas dan kurikulum berbasis kewirausahaan, yang dirancang untuk memastikan kesiapan dalam menghadapi dinamika persaingan global (Selamet, 2022).
4.	Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan	Pengembangan SDM di DT menekankan pada peningkatan keterampilan teknis dan penguatan nilai spiritual. Melalui program seperti Santri Karya dan pelatihan Manajemen Qolbu (pengelolaan hati), DT berupaya membentuk karakter pemimpin yang adaptif dan beretika. Selain itu, Aa Gym mengadopsi sistem mentoring untuk memastikan transfer pengetahuan secara berkesinambungan dari senior ke junior, sehingga tercipta regenerasi pemimpin yang berkelanjutan (Aliah, 2018).
5.	Pengaruh Kepemimpinan Spiritual dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif	Kepemimpinan spiritual yang diterapkan Aa Gym melalui Manajemen Qolbu menjadi pilar utama dalam membangun keunggulan DT. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengelolaan emosi, integritas pribadi, serta keseimbangan antara aspek material dan spiritual, yang mendorong motivasi serta komitmen anggota (Mumtahanah, 2024). Beberapa studi mengindikasikan bahwa metode ini mampu membentuk budaya organisasi yang positif, mengurangi konflik internal, dan meningkatkan produktivitas secara signifikan (Nikmah et al., 2024).
6.	Optimalisasi Sumber Daya untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif	DT mengelola sumber daya fisik, finansial, dan manusia secara terpadu melalui pendekatan kolaboratif. Misalnya, program kewirausahaan seperti Santri <i>Entrepreneur</i> memanfaatkan jaringan bisnis yayasan untuk menciptakan berbagai peluang pasar (Nurrizalia & Ardiwinata, 2017). Selain itu, sinergi antara unit pendidikan, dakwah, dan sosial memungkinkan lembaga untuk memperluas dampaknya secara multidimensi, sehingga meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya (Rosemaulidya, 2025).

Setelah mengidentifikasi temuan penelitian mengenai bagaimana pengorganisasian sumber daya dapat dioptimalkan untuk mencapai keunggulan kompetitif, selanjutnya pembahasan akan difokuskan pada lima aspek utama yang menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya lembaga pendidikan. Pembahasan ini akan mencakup, sebagai berikut:

Konsep Dasar Pengorganisasian dalam Kewirausahaan

Pengorganisasian dalam konteks kewirausahaan, baik di sektor bisnis maupun pendidikan, adalah proses pengelompokan dan pengelolaan sumber daya secara sistematis untuk mencapai tujuan bersama dengan efisiensi tinggi (Prasetyo, 2018). Pengorganisasian mencakup pembagian kerja, pemberian wewenang, serta

pengaturan hubungan kerja di antara individu dalam organisasi untuk menciptakan sinergi yang mendukung pencapaian visi dan misi (Setiawan, 2018). Prinsip dasar pengorganisasian meliputi penetapan tujuan yang jelas, pembagian tugas yang tepat, delegasi wewenang, rentang kendali yang efisien, serta koordinasi yang efektif antarunit kerja. Dalam lingkungan pendidikan, pengorganisasian tidak hanya mengelola aspek administratif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik secara terstruktur.

Pengorganisasian memiliki peran penting dalam membentuk struktur lembaga pendidikan yang efisien. Struktur organisasi yang terencana memungkinkan distribusi tugas dan tanggung jawab yang jelas, memperlancar komunikasi, serta mempercepat pengambilan Keputusan (Subekti, 2022). Dengan struktur yang baik, lembaga pendidikan dapat mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas secara optimal, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran serta pengembangan kewirausahaan secara lebih efektif (Prasetyo, 2018). Prinsip seperti kesatuan komando dan koordinasi yang baik sangat penting untuk memastikan setiap anggota memahami peran masing-masing tanpa terjadi tumpang tindih, sehingga seluruh sistem dapat berjalan harmonis dan produktif.

Hubungan antara pengorganisasian dan produktivitas dalam lembaga pendidikan sangat erat. Pengorganisasian yang tepat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, meningkatkan motivasi, serta memperkuat kinerja staf dan peserta didik (Effendi, 2021). Dengan struktur kerja yang jelas dan koordinasi yang baik, waktu dan sumber daya dapat dioptimalkan, menghasilkan kinerja yang lebih baik. Selain itu, pengorganisasian yang baik juga memungkinkan lembaga untuk beradaptasi terhadap perubahan dan mendorong inovasi, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan global di sektor Pendidikan (Subekti, 2022). Oleh karena itu, pengorganisasian berperan sebagai fondasi utama dalam memperkuat daya saing dan produktivitas lembaga pendidikan.

Dengan demikian, pengorganisasian dalam kewirausahaan pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya yang sistematis untuk mendukung program inovatif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat menjadi lebih adaptif, produktif, dan kompetitif di tengah perubahan lingkungan global.

Pengorganisasian Aktivitas Individu dalam Kewirausahaan

Pengelolaan aktivitas individu dalam kewirausahaan pendidikan sangat bergantung pada strategi manajemen waktu dan penentuan prioritas yang tepat (Fahmayanti, 2016). Kemampuan untuk mengelola waktu secara efisien memungkinkan para wirausaha pendidikan untuk merencanakan, menetapkan prioritas, mendelegasikan tugas, dan menjaga disiplin dalam melaksanakan tanggung jawabnya (Akbar & Margaretha, 2024). Menurut Noprijon et al. (2024) manajemen waktu yang baik meningkatkan produktivitas dengan memusatkan perhatian pada tugas-tugas yang memiliki dampak signifikan, sekaligus menunda atau menghindari aktivitas yang kurang penting. Pendekatan ini penting bagi wirausahawan pendidikan yang harus menyeimbangkan antara tugas akademis dan pengembangan usaha, sehingga dapat mencapai tujuan tanpa mengalami kelelahan atau penurunan kinerja.

Selain pengelolaan waktu individu, pembagian peran dalam tim pendidikan juga merupakan aspek penting dalam pengorganisasian kegiatan. Tim yang terstruktur dengan baik, di mana setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mencegah tumpang tindih tugas. Pembagian peran yang tepat memperkuat koordinasi dan komunikasi antaranggota, memastikan setiap aktivitas berjalan lancar dan sejalan dengan visi lembaga. Dalam kewirausahaan pendidikan, pembagian peran ini memungkinkan kolaborasi yang lebih efektif antara pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, sehingga menghasilkan program kewirausahaan yang inovatif dan berkelanjutan (Ndruru et al., 2025).

Namun, mengelola aktivitas individu dalam lingkungan pendidikan bukan tanpa tantangan. Salah satu kendala utama adalah gangguan dari kegiatan non-akademis dan kurangnya pemahaman tentang prioritas, yang sering kali menyebabkan penundaan tugas dan menurunnya produktivitas. Selain itu, tekanan dari tuntutan akademis dan kewirausahaan yang beriringan dapat menimbulkan stres dan kesulitan dalam mengelola waktu secara efektif (Fahmayanti, 2016). Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pelatihan manajemen waktu yang terstruktur untuk membantu individu mengatasi hambatan ini dan tetap fokus pada tujuan utama. Penelitian di SMP YPI Darussalam menunjukkan bahwa pelatihan manajemen waktu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola waktu dan menetapkan prioritas, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi akademik dan pengembangan kewirausahaan mereka (Nabilah et al., 2024).

Maka dari itu, pengelolaan aktivitas individu dalam kewirausahaan pendidikan memerlukan kombinasi strategi manajemen waktu yang tepat dan pembagian peran yang jelas dalam tim. Dengan mengatasi berbagai tantangan melalui pelatihan yang tepat dan dukungan berkelanjutan, wirausahawan di bidang pendidikan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil kerja. Pendekatan ini tidak hanya membantu individu mencapai tujuan pribadinya, tetapi juga memperkuat kinerja lembaga pendidikan secara keseluruhan dalam menghadapi dinamika persaingan global.

Pengisian dan Penyediaan Sumber Daya Manusia dalam Kewirausahaan

Proses perekrutan dan seleksi talenta dalam lembaga pendidikan merupakan langkah penting untuk memastikan ketersediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan institusi (Kusumaningrum, Rachman, et al., 2024). Tahapan ini mencakup pengumuman lowongan secara terbuka, seleksi berkas administrasi, wawancara, uji kompetensi, hingga evaluasi akhir berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Kusumaningrum et al. (2024), prosedur rekrutmen dan seleksi yang terstruktur dan transparan dapat menghasilkan tenaga kerja yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga memiliki keterampilan kewirausahaan yang sejalan dengan visi lembaga. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti *Applicant Tracking System* (ATS) dapat memperluas jangkauan pencarian talenta dan mempercepat proses seleksi (Delfy et al., 2025).

Budaya organisasi juga memegang peran kunci dalam menarik dan mempertahankan talenta berkualitas. Lingkungan kerja yang inklusif, mendukung,

dan berfokus pada pengembangan profesional menjadi daya tarik utama bagi calon pendidik dan karyawan. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan dengan budaya organisasi yang positif, berbasis nilai kewirausahaan dan inovasi, cenderung memiliki tingkat loyalitas karyawan yang lebih tinggi, menurunkan angka turnover, dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, budaya kerja yang kuat mendukung komunikasi dan kolaborasi yang efektif, memperkuat sinergi dalam mencapai tujuan organisasi (Kusumaningrum, Rachman, et al., 2024).

Meski demikian, menemukan talenta yang sesuai dengan visi kewirausahaan pendidikan tetap menjadi tantangan. Salah satu hambatannya adalah keterbatasan kandidat yang tidak hanya memiliki kompetensi akademis, tetapi juga jiwa kewirausahaan dan karakter kepemimpinan yang kuat. Beberapa lembaga pendidikan sering mengalami kesulitan dalam memilih calon tenaga pendidik yang mampu mengintegrasikan pembelajaran akademis dengan pengembangan kewirausahaan. Selain itu, persaingan antar lembaga dalam mendapatkan talenta terbaik semakin ketat, sehingga diperlukan strategi rekrutmen yang inovatif dan pendekatan personal untuk menarik kandidat yang sesuai. Situasi ini menuntut perbaikan berkelanjutan dalam proses seleksi serta pengembangan keterampilan secara konsisten (Muhajir, 2018).

Dengan demikian, pengelolaan sumber daya manusia dalam kewirausahaan pendidikan harus dilakukan melalui proses rekrutmen dan seleksi yang terstruktur, berbasis kompetensi, dan didukung oleh budaya organisasi yang kondusif. Pendekatan ini tidak hanya memastikan kualitas tenaga pendidik, tetapi juga memperkuat daya saing lembaga pendidikan dalam menghadapi perubahan lingkungan global. Sehingga optimalisasi sumber daya manusia menjadi fondasi utama dalam mencapai visi kewirausahaan pendidikan yang berkelanjutan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kepemimpinan Wirausaha (*Entrepreneurial Leadership*)

Kepemimpinan memiliki peran vital dalam mendorong inovasi dan kreativitas di lembaga pendidikan, khususnya dalam konteks kewirausahaan (Rosinawati et al., 2021). Seorang pemimpin yang berjiwa wirausaha tidak hanya berfungsi sebagai pengelola, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi agar berani berpikir kreatif serta mengambil langkah inovatif (Cindy et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan di bidang pendidikan menitikberatkan pada pengembangan gagasan baru, penerapan strategi manajemen yang fleksibel, dan penciptaan lingkungan yang mendukung kreativitas guna menghasilkan mutu pendidikan yang unggul dan kompetitif. Oleh sebab itu, pemimpin pendidikan harus bersikap proaktif dan visioner agar dapat membawa institusi berkembang seiring dengan perubahan zaman.

Strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) di lembaga pendidikan diarahkan untuk meningkatkan produktivitas sekaligus kepuasan kerja para pendidik dan tenaga kependidikan. Upaya ini mencakup pelatihan berkelanjutan, pembinaan karakter kewirausahaan, serta pemberian tanggung jawab dan ruang berinovasi yang jelas. Kepemimpinan yang efektif menciptakan iklim kerja yang kondusif, sehingga

staf merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi maksimal. Integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pengembangan SDM membantu menciptakan tenaga pendidik yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki mentalitas inovatif dan adaptif (Zahro, 2024).

Peran pemimpin berjiwa wirausaha sangat penting dalam membangun budaya kerja yang berkelanjutan di lembaga pendidikan. Budaya kerja yang menekankan inovasi, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan menjadi fondasi utama dalam mempertahankan daya saing dan relevansi lembaga (Cindy et al., 2022). Pemimpin kewirausahaan mampu mengarahkan visi dan misi secara strategis, mengelola sumber daya secara efisien, serta memfasilitasi komunikasi dan partisipasi aktif seluruh anggota organisasi. Hal ini menumbuhkan semangat kolektif untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal, sehingga lembaga pendidikan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang (Zahro, 2024).

Secara keseluruhan, pengembangan SDM dan kepemimpinan kewirausahaan di lembaga pendidikan merupakan kunci utama dalam mendorong inovasi, meningkatkan produktivitas, serta membangun budaya kerja yang berkelanjutan. Kepemimpinan yang mengedepankan kreativitas dan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berubah. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kepemimpinan dan SDM yang berjiwa wirausaha harus menjadi prioritas strategis bagi lembaga pendidikan yang ingin meraih keunggulan kompetitif di era globalisasi.

Studi Kasus Kepemimpinan KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) di Yayasan Daarut Tauhiid

KH. Abdullah Gymnastiar, yang lebih dikenal dengan sebutan Aa Gym, merupakan sosok pemimpin kewirausahaan yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Lahir pada 29 Januari 1962, Aa Gym dikenal sebagai seorang dai, motivator, dan pengusaha yang mendirikan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid di Bandung (Hakiki, 2016). Pesantren ini berkembang dari sebuah kelompok pengajian sederhana menjadi sebuah lembaga pendidikan yang memadukan nilai-nilai keagamaan dengan semangat kewirausahaan dan pengembangan karakter (Purnama, 2024). Kepemimpinan Aa Gym ditandai oleh pendekatan yang menggabungkan aspek spiritual dan kewirausahaan secara inovatif, menjadikannya tokoh sentral dalam merancang model pendidikan Islam yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Strategi pengelolaan sumber daya di Pesantren Daarut Tauhiid yang dipimpin oleh Aa Gym tergolong unik dan efektif. Pesantren ini tidak hanya menekankan pendidikan agama, tetapi juga mengembangkan kegiatan ekonomi dan kewirausahaan sebagai bagian integral dari sistem pembelajarannya. Aa Gym memulai dengan mendirikan Kelompok Mahasiswa Islam Wirausaha (KMIW), yang mengombinasikan kegiatan dakwah dengan usaha kecil-kecilan untuk mendukung keberlangsungan pengajian. Organisasi ini kemudian tumbuh menjadi sebuah yayasan yang mengelola berbagai unit usaha dan pendidikan secara terpadu, dengan

struktur organisasi yang mendukung kolaborasi antar unit serta pengelolaan sumber daya secara efisien. Pendekatan ini menempatkan kemandirian dan semangat kewirausahaan sebagai dasar utama dalam pengelolaan sumber daya di Daarut Tauhiid (Aziz, 2015).

Dalam hal pengisian dan pengembangan sumber daya manusia (SDM), Aa Gym menerapkan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Proses seleksi SDM di Daarut Tauhiid menitikberatkan pada kesesuaian nilai dan visi lembaga, khususnya terkait integritas dan semangat kewirausahaan. Selain itu, pengembangan SDM dilakukan melalui pelatihan rutin, pembinaan karakter, dan pendampingan yang menanamkan nilai-nilai spiritual serta kewirausahaan (Aziz, 2015). Aa Gym juga mendorong regenerasi kepemimpinan dengan sistem kaderisasi untuk menjamin kesinambungan visi dan misi pesantren (Apriani et al., 2015). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk mentalitas dan etika kerja yang kokoh di kalangan santri dan staf.

Kepemimpinan Aa Gym memiliki pengaruh besar dalam membangun budaya organisasi yang kuat, yang menjadi kunci keunggulan kompetitif Yayasan Daarut Tauhiid. Gaya kepemimpinannya yang mengedepankan nilai spiritual dan kewirausahaan menciptakan suasana kerja yang harmonis, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan. Budaya organisasi yang dikembangkan menekankan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan kerja sama, sehingga mampu memotivasi seluruh civitas akademika untuk memberikan kontribusi terbaik. Melalui kepemimpinan ini, Daarut Tauhiid bukan hanya menjadi pusat pendidikan dan dakwah, tetapi juga lembaga yang mampu berkompetisi dan beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi modern, sehingga menjadi model pendidikan kewirausahaan yang sukses di Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian sumber daya kewirausahaan di lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, serta fasilitas secara efektif dan efisien mampu meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mendukung kemandirian lembaga. Strategi pengorganisasian yang terintegrasi meliputi pembagian tugas yang jelas, pengembangan kepemimpinan kewirausahaan, serta penerapan budaya inovasi dan kerja sama mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang dinamis dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Studi kasus kepemimpinan KH. Abdullah Gymnastiar di Yayasan Daarut Tauhiid memperlihatkan bahwa pengorganisasian berbasis nilai spiritual dan kewirausahaan dapat membangun budaya organisasi yang kuat dan berdaya saing tinggi.

Secara praktis, pengusaha pendidikan dianjurkan untuk mengadopsi manajemen kewirausahaan yang holistik dan berkelanjutan dengan fokus pada optimalisasi sumber daya melalui seleksi dan pengembangan SDM yang sejalan dengan visi kewirausahaan, serta membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi dan produktivitas. Selain itu, diversifikasi sumber pendanaan dan pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi penting untuk mengatasi

keterbatasan sumber daya dan meningkatkan kemandirian lembaga. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi eksplorasi lebih lanjut mengenai penerapan teknologi dalam pengorganisasian kewirausahaan pendidikan dan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang strategi pengelolaan sumber daya terhadap keunggulan kompetitif lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. C., & Margaretha, S. (2024). Jurnal Ekonomi Revolusioner KESEIMBANGAN KEHIDUPAN KERJA DAN KEHIDUPAN PRIBADI : MANAJEMEN WAKTU SEBAGAI KUNCI UTAMA. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7(6), 163–170. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jer/article/view/3645>.
- Aliah, H. (2018). Konsep Manajemen Qalbu AA Gym dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak. *Pengaruh Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung*, 53(9), 1689–1699. [http://repository.radenintan.ac.id/5605/1/Skripsi Full.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/5605/1/Skripsi%20Full.pdf).
- Apriani, S., Kamil, M., & Hasanah, V. R. (2015). Pengelolaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Dasar (Diklatsar) Santri Siap Guna (Ssg) Dalam Menumbuhkan Karakter Baku (Baik Dan Kuat) Bagi Pemuda Di Daarut Tauhiid Bandung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(02). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/5418>.
- Aripin, A. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 121–142. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.
- Aziz, N. (2015). Pesantren Daarut Tauhiid Bandung Sebagai Model Aliran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Studi Islam Manarul Qur'an*, 15(1), 32–47. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mq/article/download/902/471/>.
- Cindy, A. H., Sugiyono, & Usman, H. (2022). Optimalisasi Kepemimpinan Kewirausahaan: Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 483–502. <https://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/lentera/article/download/909/772/1428>.
- Delfy, E., Simanjuntak, A. F., Yana, M. T., Anesha, S., Zia, K., Arif, Y. B., & Pratama, A. (2025). Peran Human Capital dalam Rekrutmen dan Seleksi. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(1), 3837–3846. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/24931/16973/42304>.
- Effendi, M. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.40>.
- Fahmayanti, N. (2016). Motivasi dan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Wirausaha. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4), 586–595. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4247>.

- Hakiki, R. (2016). *DAKWAH DI MEDIA SOSIAL (Etnografi Virtual Pada Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar)*. 4, 2016. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32366>.
- Hartati, L., Nurhayati, N., & Hidayat, N. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing pada lembaga Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), 1980–1987. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1080>.
- Kusumaningrum, H., Dharmawan, A. D., Sahroni, D., & Safardi, Z. (2024). Implementasi Strategi Kewirausahaan Dalam Konteks Pendidikan: Mewujudkan Dinamika Kompetitif di Lembaga Pendidikan. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(3), 33–41. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i3.3095>.
- Kusumaningrum, H., Rachman, J. Z., & Maulana, M. R. (2024). Proses Rekrutmen, Seleksi dan Penempatan Talenta Karyawan Terbaik di Lembaga Pendidikan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 220–230. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i2.2459>.
- Muhajir. (2018). *STRATEGI REKRUTMEN DAN SELEKSI TENAGA PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH AN-NUR PONDOK PESANTREN SALAFY NURUL HUDA KEMBANG JERUK BANYUATES SAMPANG*. 3(2), 91–102. <http://etheses.uin-malang.ac.id/30618/1/15711039.pdf>.
- Mumtahanah. (2024). Inovasi pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbu untuk meningkatkan karakter peserta didik. *MARUKI: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian*, 2(2), 51–60. <https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/maruki/article/view/327>.
- Nabilah, M., Lukman, M., & Hasanudin, S. P. (2024). Penerapan Manajemen Waktu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada SMP YPI Darussalam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 4(3), 247–250. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/KMM/index>.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 799–816. <https://doi.org/10.62504/mbznza39>.
- Ndruru, Y., Lase, S., Zandrato, N., Belo, Y., & Tangerang, K. (2025). Pentingnya Keterampilan Hidup dalam Mewujudkan Ide-Ide Bisnis yang Inovatif. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 93–106. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/NianTanaSikka/article/view/612>.
- Nikmah, L. F., Aziz, A., Efendi, N., Islam, M. P., Sayyid, U. I. N., Rahmatulullah, A., Islam, M. P., Sayyid, U. I. N., & Rahmatulullah, A. (2024). Pemimpin Spiritual dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Reflection : Islamic Education Journal*, 1(4), 78–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/reflection.vii4.166>.
- Noprijon, Kustanti, M., & Sepriyanti, N. (2024). TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH IBTIDA ' IYAH. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 109–119. <https://doi.org/10.15408/elementar>.
- Nurhidayah, & Usiono. (2022). Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi. *Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen*, 2(6), 380–387. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.2987>.
- Nurrizalia, M., & Ardiwinata, J. S. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Proses

- Pembelajaran dan Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Berwirausaha Pemuda. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 12(2), 1–11. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/3080/o>.
- Prasetyo, M. A. M. (2018). Peranan Perilaku Organisasi dan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 2(1), 73–93. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v2i1.117>.
- Purnama, I. (2024). *Profil Pesantren Daarut Tauhid yang Didirikan oleh Aa Gym*. Tempo.Co. <https://www.tempo.co/ramadhan/profil-pesantren-daarut-tauhid-yang-didirikan-oleh-aa-gym-92527>.
- Rosemaulidya, F. L. (2025). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN TERHADAP PENGEMBANGAN SDM DALAM SEBUAH ORGANISASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–23. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1854>.
- Rosinawati, D., Syaefullo, S., & Khoirurrahman, A. (2021). Kepemimpinan Kewirausahaan di Bidang Pendidikan. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2). <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/eduvis/article/view/404>.
- Selamet. (2022). Religious Transformation of Santri at the Daarut Tauhiid Islamic Boarding School, Bandung-Indonesia. *Religious Studies: An International Journal*, 10(2), 33–58. <https://acasch.com/index.php/rs/article/view/17>.
- Setiawan, T. (2018). Pemberdayaan sumber daya manusia sebagai instrumen peningkatan kinerja organisasi. *Media Mahardhika*, 16(3), 430–442. <https://doi.org/http://repository.stiemahardhika.ac.id/2391/>.
- Subekti, I. (2022). Pengorganisasian Dalam Pendidikan. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.
- Supriani, Y., Hakim, F. L., Khoiri, N., & Bahtiar, S. (2025). Strategi pengelolaan kewirausahaan dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 363–377. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v6i3.647>.
- Zahro, S. R. (2024). Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan pada Siswa. *Jurnal Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(4), 135–142. <https://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/lentera/article/download/909/772/1428>.